

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan manufaktur PT Laksana Bus Manufaktur terletak di Kecamatan Ungaran, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Perusahaan ini dikenal sebagai salah satu produsen karoseri di Indonesia yang merakit berbagai jenis bodi bus. Implementasi program keselamatan kerja merupakan salah satu langkah perusahaan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi karyawan, sehingga dapat mengurangi tingkat absensi dan meningkatkan produktivitas mereka. Sehingga, penerapan manajemen risiko mengenai keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu hal yang penting dalam perusahaan.

Ada berbagai macam risiko yang dapat diidentifikasi untuk menentukan potensi bahaya di tempat kerja. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan pengendalian risiko, seperti mewajibkan penggunaan alat pelindung diri, selalu mematuhi SOP, menjaga kebersihan area kerja, menyediakan rambu-rambu keselamatan, melakukan patroli keselamatan, dan menyelenggarakan pelatihan K3 bagi seluruh karyawan. Perusahaan harus bisa melakukan perbaikan yang berkelanjutan agar proses produksi lebih efektif dan efisien. Tata letak adalah suatu landasan utama dalam dunia industri (Yunanto, Donoriyanto, & Tranggono, 2020). Pada perusahaan PT Laksana Bus Manufaktur khususnya pada divisi Preparation dimana di bagian tersebut tempat pembentukan berbagai plat untuk bagian bus. Lalu, bahan yang sudah terbentuk akan dikirimkan ke gudang LQ untuk disimpan dan dikelola.

Pada gudang LQ di PT Laksana Bus Manufaktur kurang dimanfaatkan dengan keseluruhannya. Karena banyaknya ruang kosong yang tidak dipakai. Sehingga disini penulis ingin mengubah *layout* yang ada di PT Laksana Bus Manufaktur supaya ruang kosong yang ada di gudang LQ dapat digunakan secara maksimal dan memberikan *marking line* untuk memberikan tanda bahaya pada gudang LQ.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Tujuan magang adalah untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan, baik teori maupun praktik, yang berkaitan dengan proses produksi di perusahaan. Selain itu, magang berfungsi untuk mengembangkan minat dan bakat mahasiswa serta melatih keterampilan sesuai dengan bidang yang telah dipelajari selama kuliah. Kegiatan ini juga melatih mahasiswa untuk bekerja secara efektif, baik dalam tim maupun secara mandiri. Proses magang memiliki dampak signifikan bagi mahasiswa, baik dari segi sosial maupun teknis dalam bidang mereka.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

Tujuan khusus kegiatan Magang Kerja Industri (MKI) ini, sebagai berikut:

1. Mahasiswa dapat melatih keterampilan dalam melakukan pengembangan ilmu tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
2. Mahasiswa dapat memahami proses manufaktur dan sistem kerja pada mesin diesel.
3. Mahasiswa dapat membuat *draft layout* baru berdasarkan apa yang diperlukan dan penggunaan *line marking* pada area gudang LQ.

1.2.3 Manfaat Magang

Manfaat umum penyelenggaraan Magang Kerja Industri (MKI) ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu syarat akademik dalam menyelesaikan program Diploma 4.
2. Menambah wawasan mahasiswa terhadap aspek-aspek diluar bangku perkuliahan, terutama tentang dunia kerja.
3. Melatih mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan *softskill* maupun *hardskill*.
4. Melatih mahasiswa untuk memahami perbedaan metode-metode lapangan secara teoritis dan praktikum.
5. Menyiapkan mahasiswa untuk menjadi produk unggul yang siap terjun di dunia kerja.

1.3 Lokasi dan Waktu

Waktu pelaksanaan kegiatan Magang Kerja Industri (MKI) dilakukan pada 01 Agustus 2024 – 31 November 2024. Sedangkan lokasi magang dilakukan pada PT Laksana Bus Manufaktur yang bertempat di Jl. Raya Ungaran Km 24,9. Kecamatan Ungaran, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang dipakai dengan melakukan pengamatan lapang, wawancara, studi pustaka dan praktek secara langsung dengan rincian sebagai berikut:

1. Pengamatan lapang

Metode pengamatan lapang merupakan pendekatan yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek kerja praktik, yaitu gudang LQ pada PT Laksana Bus Manufaktur, untuk mengumpulkan data yang akurat dan memahami kondisi nyata dalam proses produksi yang sedang berlangsung.

2. Wawancara

Metode wawancara adalah pendekatan yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada pembimbing lapangan mengenai materi kerja praktik yang akan dipelajari.

3. Studi pustaka

Membaca buku dan jurnal yang relevan dengan materi kerja praktik berfungsi sebagai landasan teori dan sumber data dalam pelaksanaan kerja praktik, serta sebagai perbandingan dengan kondisi yang sebenarnya.

4. Praktek lapangan

Mahasiswa menerapkan teori yang telah dipelajari dalam situasi nyata. Kegiatan ini melibatkan pengamatan, pengalaman langsung, dan interaksi dengan lingkungan kerja